

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

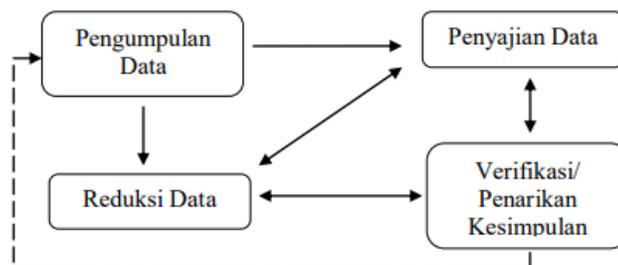
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum *leadership* di *Boarding School Zamzam Syifa*, Depok. Adapun komponen kurikulum yang dievaluasi adalah kesesuaian masukan, proses, dan output kurikulum tersebut. Dalam memenuhi kebutuhan data tersebut, peneliti melaksanakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2006). Menurut Satori dan Komari'ah (2014) penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik fenomenologis dan penelitian etnografi, karenanya, seringkali penelitian kualitatif dipertukarkan dengan penelitian naturalistik atau *naturalistic inquiry* dan etnografi dalam antropologi kognitif (Mulyana, 2003). Denzin dan Lincoln (Moleong, 2006), mengungkapkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif, dengan demikian penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut adalah hasil dari pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi.

Deskripsi tersebut juga termasuk hasil analisis data yang sohih dimulai dari *display* datanya, reduksi data, refleksi data, kajian emic dan etik terhadap data dan sampai kepada pengambilan kesimpulan yang harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berdasarkan ukuran *dependability*, *credibility*, *transferability*, dan *confirmability*. Berdasarkan beberapa pengertian tersebutlah, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian evaluasi implementasi kurikulum *leadership* ini sangatlah cocok menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik yang sangat sesuai untuk melakukan penelitian bidang evaluasi implementasi kurikulum *leadership* ini. Peneliti kualitatif merasa bahwa tidak akan diperoleh data/fakta yang akurat apabila hanya mendapatkan informasi melalui angket, peneliti ingin mendapatkan suasana yang sesungguhnya dalam konteks yang sebenarnya yang tak dapat ditangkap melalui angket. Bagaimana suasana/iklim kelas, iklim kantor, budaya yang berkembang, keadaan lingkungan fisik, keteduhan, kesejukan atau sebaliknya yang tak mungkin diperoleh tanpa keberadaan langsung di lapangan. Peneliti akan menangkap makna yang terbersit dari sikap, pola, gerak-gerik, dan emosi sumber informasi. Suasana dan situasinya benar-benar dalam setting yang sesungguhnya. Peneliti ingin tahu inputnya, proses dan outputnya dengan mengumpulkan data, mencatat, mengolah dan menganalisisnya sehingga menjadi bermakna. Setiap peneliti datang dan memotret keadaan yang terjadi peneliti langsung mencatat dan menginterpretasikannya dengan menggunakan teknik-teknik yang dapat memudahkan memahami keseluruhan dari bagian-bagian penelitiannya (Satori dan Komari'ah, 2014).



Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif (Miles & Huberman, 1992)

Gambar tersebut memperlihatkan langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian kualitatif, di antaranya:

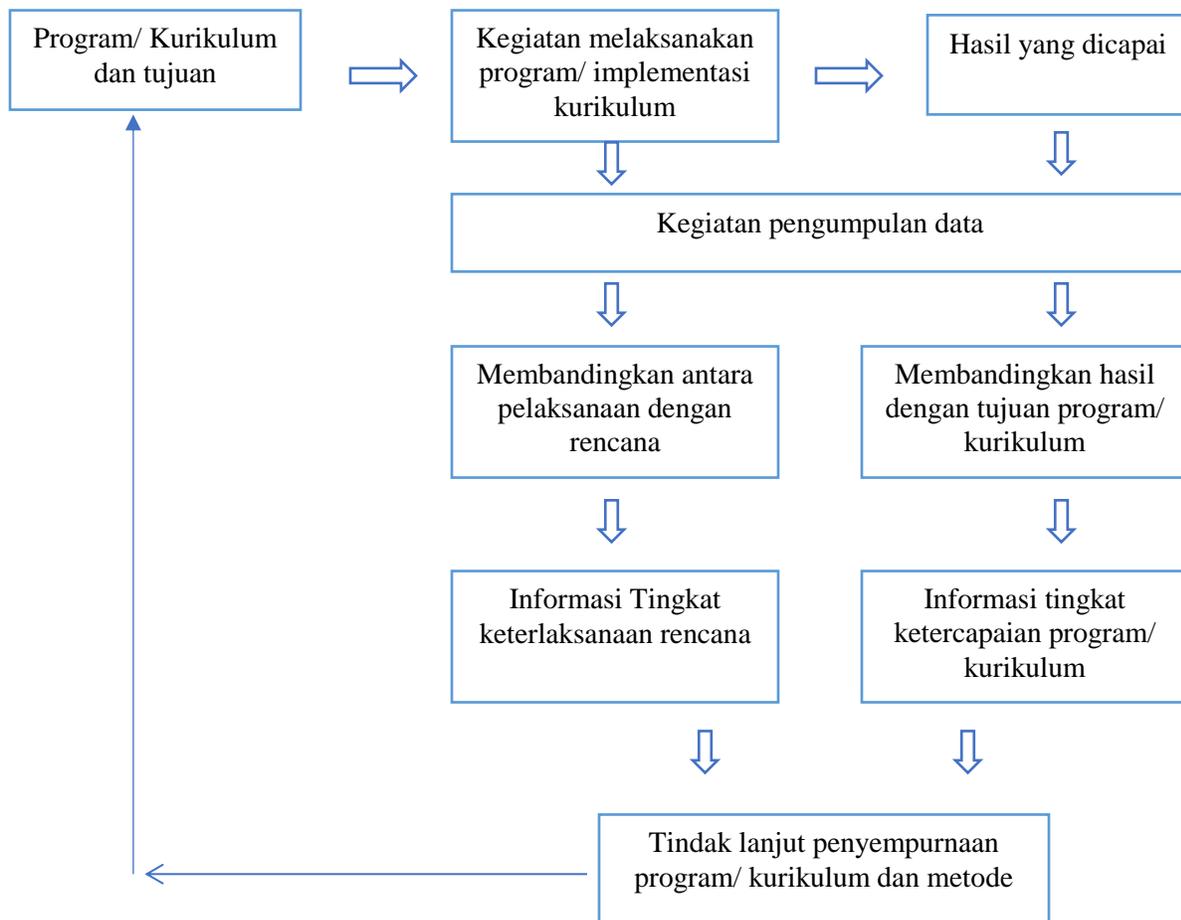
- 1) Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
- 2) Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
- 3) Tahap data yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan
- 4) Tahap penarikan kesimpulan/ verifikasi yaitu Penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Metode kualitatif yang digunakan secara khusus untuk penelitian ini adalah metode penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi (*evaluation research*) merupakan evaluasi program, sebagai metode ilmiah yang digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu program, kebijakan, proyek dan aktivitas tertentu baik yang telah lalu, yang sedang terjadi, dan usulan program yang akan datang. Penelitian evaluasi dilakukan dengan berdasarkan pada standar rencana dan tujuan dari suatu program. Hasil dari penelitian evaluasi akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas perumusan, implementasi dan hasil dari suatu proyek, kebijakan dan program (Sugiyono, 2009).

Kegiatan dalam penelitian evaluasi ini adalah membandingkan antara kegiatan yang direncanakan dengan kegiatan yang dilaksanakan, dan membandingkan antara tujuan program dengan hasil yang tercapai. Berdasarkan penelitian tersebut, maka akan diperoleh informasi seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan dan seberapa jauh tujuan tercapai. Dalam hal ini akan dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan dari suatu program. Informasi yang diperoleh merupakan umpan balik yang dapat digunakan untuk penyempurnaan program dan metode pelaksanaan program. Metode

pelaksanaan program itu juga perlu disiapkan dengan baik karena bisa terjadi program yang sudah baik, tetapi pelaksanaan atau pengerjaannya salah maka tujuan program tidak akan tercapai, atau tidak efektif (Sugiyono, 2009).

Konsep dasar penelitian evaluasi secara mendasar ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3.2 Konsep Dasar Evaluasi Program/ Kurikulum (Sugiyono, 2015)

Metode ini dipakai mengingat penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan implementasi kurikulum *leadership* yang sudah diterapkan, mendapatkan perbaikan, pengembangan dan penyempurnaan, serta ingin mengetahui efisiensi dan efektivitas kurikulum *leadership* yang secara khusus dikembangkan secara mandiri dan khas oleh Zamzam Syifa *Boarding School*. Implementasi

kurikulum khas ini juga telah berlangsung sejak tahun 2018 dan menjadi kekhasan karakteristik salah satu capaian lulusan sekolah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini pada umumnya berupa uraian berbentuk deskripsi dan gambaran dari kepala sekolah, guru dan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran *leadership*, selanjutnya data dihimpun dengan pengamatan secara seksama dan mendetail, disertai catatan-catatan dari hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen. Penelitian evaluasi adalah suatu desain dan prosedur evaluasi dalam menganalisis data secara sistematis untuk menentukan manfaat (*worth*) atau nilai dari suatu praktik (Sukmadinata, 2009).

Penelitian evaluasi dibutuhkan untuk mendesain, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu kegiatan pendidikan. Evaluasi pada penelitian ini merupakan kegiatan pengumpulan informasi dan data untuk pengambilan keputusan mengenai kurikulum yang sedang dijalankan, keputusan tersebut antara lain melanjutkan kurikulum, memperluas kurikulum, memperbaiki kurikulum, dan menghentikan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan model evaluasi IPO (*Input, Process, dan Output*). Model evaluasi ini dipilih karena aspek yang ditinjau dalam model penelitian ini dianggap lebih tepat dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Terdapat tiga aspek evaluasi model IPO yaitu evaluasi *input*, *process*, dan *output*.

B. Kriteria Evaluasi

Kriteria evaluasi adalah standar atau ukuran yang digunakan untuk menilai dan membandingkan hasil analisis data penelitian. Kriteria dapat bersumber dari dalam (internal) ataupun dari luar (eksternal), baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Kriteria internal adalah kriteria yang diperoleh dari karakteristik program itu sendiri. Kriteria eksternal adalah kriteria yang diperoleh dari luar karakteristik program hal ini bisa didapatkan dari aturan umum atau kebijakan pemerintah (Arifin, 2019). Berikut kriteria yang digunakan pada setiap aspek evaluasi dalam penelitian ini :

Tabel. 3.1 Kriteria Evaluasi

| Variabel Model (IPO) | Aspek | Sumber Rujukan/ Literatur Kriteria | Indikator |
|----------------------|---|---|---|
| Input | 1) Pengajar/ Guru <i>Leadership</i> | Peraturan yayasan tentang Kriteria karakteristik pengajar <i>leadership</i> di Zamzam Syifa Boarding School | <ul style="list-style-type: none"> • memiliki pengalaman memimpin suatu organisasi/ lembaga • memiliki kepribadian dan kemampuan <i>public speaking</i> yang baik • memiliki pengalaman mengajar (min. 2 tahun) • proses rekrutmen yang baik dan transparan |
| | | Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik guru | Memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. |
| | 2) Kurikulum | Dokumen | <ul style="list-style-type: none"> • terimplementasi |

Ahmad Fauzi Mulyana, 2024

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM LEADERSHIP DI SMP ZAMZAM SYIFA BOARDING SCHOOL, DEPOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|--|-------------------------|---|--|
| | <i>Leadership</i> | Kurikulum <i>Leadership</i> Zamzam Syifa Boarding School | <p>sebagai kurikulum unggulan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • tersosialisasikan dengan kepada seluruh guru dan murid tentang kurikulum <i>leadership</i> sebagai kurikulum unggulan sekolah • Memenuhi kebutuhan peserta didik akan pengetahuan, sikap dan keterampilan |
| | 3) Sarana dan Prasarana | Permendikbud No. 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana | <p>Memiliki standar ruang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • ruang kelas • ruang perpustakaan • ruang laboratorium • ruang administrasi • ruang kesehatan • tempat beribadah • tempat bermain atau berolahraga • kantin dan • toilet. |

| | | | |
|----------------|-----------------------------|---|--|
| | 4) Pembiayaan | Permendikbudristek No 18 tahun 2023 tentang Standar Pembiayaan | <p>Terdapat biaya Penyediaan Sarana dan Prasarana Sarana pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • bahan pembelajaran • alat pembelajaran; dan Perlengkapan • Biaya SDM • biaya operasional sekolah |
| <i>Process</i> | 1) Perencanaan Pembelajaran | Permendikbud No 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses (bab Perencanaan Pembelajaran) | <p>Terdapat dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) paling sedikit memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tujuan pembelajaran • langkah atau kegiatan pembelajaran • penilaian atau asesmen pembelajaran. |
| | 2) Pelaksanaan Pembelajaran | permendikbud No 16 Tahun 2022 Standar Proses (bab Pelaksanaan | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang |

Ahmad Fauzi Mulyana, 2024

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM LEADERSHIP DI SMP ZAMZAM SYIFA BOARDING SCHOOL, DEPOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | Pembelajaran) | memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif <ul style="list-style-type: none"> Selain pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberi pengalaman nyata melalui praktik pembelajaran |
| | 3) Perangkat pembelajaran (Modul, media ajar dan LKPD) | Permendikbud No 16 Tahun 2022 Standar Proses (Perencanaan pembelajaran) | Terdapat modul atau media ajar menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. |
| | 4) Evaluasi Pembelajaran | 16 Tahun 2022 Standar Proses (bab Penilaian pembelajaran) | Terdapat Penilaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh Pendidik yang bersangkutan, kepala satuan pendidikan, dan atau sesama peserta didik. |
| | | Permendikbud No 21 Tahun 2022 | Terdapat Prosedur Penilaian hasil belajar |

| | | | |
|---------------|--------------------------------|---|--|
| | | Standar Penilaian | <p>Peserta Didik meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Penilaian; • pengolahan hasil Penilaian; dan • pelaporan hasil Penilaian. <p>Terdapat Penilaian hasil belajar Peserta Didik dengan prosedur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 sampai dengan Pasal 8 berbentuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian formatif; • Penilaian sumatif. |
| <i>Output</i> | 1) Hasil belajar Peserta didik | Permendikbud No 21 Tahun 2022 Standar Penilaian | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat Pelaporan hasil Penilaian dalam bentuk laporan kemajuan belajar. • Terdapat Laporan hasil belajar sebagaimana yang tertuang dalam rapor atau bentuk laporan hasil Penilaian lainnya. |

| | | | |
|---------------|---|---|--|
| <i>Output</i> | 2) Hasil belajar Peserta didik | Dokumen Kurikulum Khas Zamzam Syifa tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pembelajaran <i>Leadership</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Terlaksana dengan baik proses evaluasi hasil belajar teori dan praktik <i>leadership</i> • Memiliki raport khusus untuk pelaporan perkembangan karakter <i>leadership</i> |
| | Bukti/daftar prestasi siswa di bidang <i>leadership</i> | Dokumen Kurikulum Khas Zamzam Syifa tentang hasil output yang diharapkan | <ul style="list-style-type: none"> • Keikutsertaan peserta didik dalam berbagai perlombaan • Memiliki berbagai prestasi dari hasil perlombaan dan kejuaraan |

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran *leadership* di Zamzam Syifa *Boarding School* yang terletak di Jl. Margonda Raya no. 12, Depok, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari pada pertimbangan berikut: pertama, Zamzam Syifa *Boarding School* merupakan satuan pendidikan di bawah naungan Yayasan Zamzam Global Insani Depok yang menerapkan pembelajaran berkurikulum khas *leadership* sebagai salah satu mata pelajaran. Kedua, pelaksanaan pembelajaran *leadership* di Zamzam Syifa *Boarding School* sudah berlangsung selama lima tahun sejak pertama kali berdiri di tahun 2018, bahkan bisa dikatakan sebagai sekolah pelopor yang menerapkan pembelajaran *leadership* yang masuk dalam intrakurikuler sebagai salah satu mata pelajaran dan

Ahmad Fauzi Mulyana, 2024

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM LEADERSHIP DI SMP ZAMZAM SYIFA BOARDING SCHOOL, DEPOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masih aktif hingga saat ini.

Penelitian evaluasi ini dilakukan dimulai dari perencanaan penelitian, pengembangan kriteria dan instrumen, pelaksanaan penelitian, pengelolaan dan interpretasi data, serta pelaporan hasil evaluasi dan penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum *leadership* di *Zamzam Syifa Boarding School*, Depok. Dalam hal ini, penulis berperan sebagai peneliti, evaluator, dan konsultan dari kurikulum yang dikembangkan di *Boarding School Zamzam Syifa*. Penulis bukanlah pelaksana kurikulum, ataupun pelaksana yang bekerja sebagai eksekutor di *Zamzam Syifa Boarding School*. Hasil evaluasi nantinya ditujukan untuk menjelaskan temuan kesenjangan serta penerapan yang sudah tepat dalam implementasi kurikulum *leadership*.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian meliputi sumber data dan informasi yang berupa orang, dokumentasi, dan sumber data tertulis maupun cetak lainnya. Subjek penelitian dibutuhkan sebagai pemberi keterangan mengenai informasi dan data yang menjadi sasaran dalam penelitian, sedangkan objek penelitian merupakan objek yang dijadikan penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini akan tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Daftar Subjek Penelitian

| Subjek Penelitian | Jumlah | Keterangan |
|-------------------------------------|---------|------------------------------|
| Kepala sekolah SMP Zamzam Syifa | 1 orang | Pimpinan pelaksana kurikulum |
| Wakil Kepala sekolah bid. kurikulum | 1 orang | Pimpinan pelaksana kurikulum |
| Guru bidang studi | 1 orang | Guru yang mengajarkan |

| | | |
|---------------------------------------|----------|--|
| (<i>leadership</i>) | | dan mengaplikasikan langsung kurikulum <i>leadership</i> di lapangan |
| Wali kelas | 3 orang | Wali kelas VII, wali kelas VIII dan wali kelas IX |
| Peserta didik/ Siswa SMP Zamzam Syifa | 4 orang | Peserta didik merupakan peserta didik yang mempunyai jabatan tertentu di struktur organisasi sekolah yaitu sebagai ketua osis, dan ketua kelas VII, ketua kelas VIII dan ketua kelas IX. |
| Total | 10 orang | |

Subjek penelitian tersebut adalah kepala sekolah SMP Zamzam Syifa *Boarding School*, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pengajar/ guru *leadership*, wali kelas dan peserta didik yang berperan atau berpengalaman sebagai ketua kelas, dan ketua osis. Objek dalam penelitian ini ialah pelaksanaan kurikulum *leadership* yang meliputi masukan, proses, dan hasil dari kegiatan pembelajaran *leadership* di Zamzam Syifa *Boarding School*, Depok.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Ini yang biasa kita sebut peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai

sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan belum pasti masalahnya, sumber datanya, dan hasil yang diharapkan. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian, selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel, sehingga peneliti disini merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015).

Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Fase terpenting dari sebuah penelitian adalah pengumpulan data (Satori dan Komari'ah, 2014). Teknik pengumpulan data menjadi langkah strategis dalam sebuah penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan yang sering dipakai dalam metode penelitian kualitatif, yaitu wawancara mendalam (*deep interview*), observasi, dan studi dokumentasi. Adapun partisipan penelitian yang terlibat selama proses pengumpulan data ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bidang studi (*leadership*), wali kelas sebagai pelaksana sebagai langsung kurikulum di lapangan dan siswa yang menjadi/ mendapatkan pengalaman memegang jabatan organisasi di sekolah.

Penentuan partisipan ini menggunakan pendekatan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Teknik *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel di mana peneliti dengan sengaja memilih individu atau kasus tertentu berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Dalam teknik ini, pemilihan sampel tidak acak; sebaliknya, peneliti dengan sengaja memilih sampel yang dianggap paling relevan atau bermakna untuk

menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Berikut adalah penggunaan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Dialog antara peneliti dengan yang diteliti memberi kesan bahwa sudah terjalin suatu hubungan yang intens antara peneliti dan informan. Peneliti dalam dialog berperan sebagai “*trigger*” yang menjadi pemimpin pemicu munculnya jawaban-jawaban yang mendalam dan “*crusial*” untuk penelitian dari informan yang menguasai dan memahami data/informasi, dengan demikian wawancara mendalam (*in-depth interview*) dapat diartikan sebagai proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi (Satori dan Komariah, 2014). Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006).

Pada teknik wawancara ini, peneliti datang dan berhadapan langsung dengan responden yang diteliti. Responden yang diwawancarai antara lain kepala sekolah SMP Zamzam Syifa *Boarding School*, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pengajar/ guru *leadership*, wali kelas dan peserta didik yang berperan atau berpengalaman sebagai ketua kelas dan ketua Osis yang berpengalaman dan mengikuti kegiatan pembelajaran *leadership* di Zamzam Syifa *Boarding School*, Depok. Hal-hal yang ditanyakan kepada responden merupakan sesuatu yang telah direncanakan dan hasilnya dicatat sebagai informasi penting. Data yang dijelaskan dalam wawancara ini meliputi model evaluasi kurikulum IPO (*input, process, output*) yang terdiri dari beberapa aspek dan indikator. Selengkapnya akan dijelaskan dalam tabel kisi-kisi instrument wawancara sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

| No. | Variabel (Model IPO) | Aspek | Indikator | Jumlah item | No. item |
|-----|-------------------------|--------------------------------|--|----------------|---------------|
| 1. | Input | Pengajar <i>leadership</i> | Tersedianya pengajar dengan kualifikasi akademik S-1 sesuai dengan bidang keahlian yang diajarkan | 2 | 1, 2 |
| | | | Proses rekrutmen guru yang baik dan transparan | 1 | 3 |
| | | | memiliki pengalaman dalam memimpin (<i>leadership</i>) suatu organisasi/ Lembaga | 1 | 3, 4 |
| | | | Memiliki kepribadian dan <i>public speaking</i> yang baik | 2 | 5, 6, 1, 2 |
| | | | Memiliki pengalaman mengajar yang cukup (min. 2 tahun mengajar) | 1 | 7 |
| | | Kurikulum <i>leadership</i> | sudah terimplementasinya kurikulum <i>leadership</i> sebagai kurikulum unggulan sekolah | 1 | 8, 3, 1, 4 |
| | | | sudah tersosialisasikan dengan baik mengenai implementasi kurikulum <i>leadership</i> kepada seluruh guru dan peserta didik sebagai kurikulum unggulan sekolah | 1 | 9, 4 |

| | | | | | |
|----|----------------|--------------------------|---|---|-------------------|
| | | | Rumusan materi memenuhi kebutuhan peserta didik akan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mengenai pengembangan <i>leadership</i> | 1 | 10, 5, 2 |
| | | Pembiayaan | Tersedianya dana penunjang untuk pembelajaran dan program-program pengembangan <i>leadership</i> untuk siswa | 1 | 11 |
| 2. | <i>Process</i> | Perencanaan Pembelajaran | Terdapat jadwal pembelajaran dan praktik <i>leadership</i> sesuai alokasi dalam struktur kurikulum (2JP/pekan) | 2 | 6, 7, 3 4, 5 |
| | | | Tersedia RPP yang komperhensif untuk pembelajaran <i>leadership</i> | 2 | 8, 5, 6 |
| | | Pelaksanaan Pembelajaran | Seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran <i>leadership</i> tersusun rapi dan terlaksana dengan baik sesuai jadwal. | 2 | 9, 10, 7, 8, 6 |
| | | | Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran <i>leadership</i> | 2 | 9, 10, 8 |
| | | | Terdapat praktik pengembangan <i>leadership</i> siswa secara langsung dalam proses | 2 | 11, 10 |

| | | | | | |
|--|--------|--|--|---|----------------------|
| | | | KBM (contoh : praktik <i>public speaking</i> , praktik berkelompok, bernegosiasi dan lain-lain) | | |
| | | Evaluasi Pembelajaran | Tersedia alat evaluasi yang komperhensif untuk mengukur ketercapaian pengetahuan dan praktik <i>leadership</i> peserta didik | 2 | 11, 12 |
| | | | Jenis soal beragam dan menunjang dalam penilaian praktik <i>leadership</i> | 2 | 13, 14, 12 |
| | Output | Hasil belajar peserta didik | Terlaksananya dengan lancar proses evaluasi/ ujian dalam pembelajaran <i>leadership</i> baik secara teori maupun praktik | 2 | 12, 15, 6 |
| | | | Terdapat raport khusus untuk pembelajaran <i>leadership</i> | 1 | 13, 7, 14 |
| | | Bukti/ daftar prestasi siswa di bidang <i>leadership</i> | Terdapat laporan keikutsertaan dalam lomba-lomba untuk pengembangan <i>leadership</i> peserta didik | 2 | 12, 13, 16, 8, 9, 15 |
| | | | Terdapat hasil-hasil prestasi dari berbagai perlombaan yang diikuti oleh peserta didik | 1 | 14, 17, 10 |

Sebelum wawancara dilakukan, instrumen wawancara disiapkan oleh peneliti yang disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman tersebut berisi aspek-aspek yang diwawancara (pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh responden) dan ringkasan jawaban serta keterangan, sebagai contoh format pedoman wawancara yang ditulis oleh Arifin (2017) akan ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Format Pedoman Wawancara

| No. | Aspek-Aspek yang di wawancara | Ringkasan Jawaban | Ket. |
|------|-------------------------------|-------------------|------|
| 1 | | | |
| 2 | | | |
| 3 | | | |
| Dsb. | | | |

Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup data, fakta, pengetahuan, pendapat, konsep, persepsi atau evaluasi responden tentang kurikulum *leadership* di Zamzam Syifa *Boarding School*, Depok yang sedang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam untuk memperoleh data dan informasi dalam mengungkap lebih jauh tentang implementasi kurikulum *leadership* di Zamzam Syifa *Boarding School*, Depok. Menurut Arifin (2017) dalam melaksanakan wawancara, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a) Hubungan baik antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai perlu dipupuk dan dibina sehingga akan tampak hubungan yang akrab dan harmonis.
- b) Dalam wawancara jangan terlalu kaku, tunjukkan sikap yang bersahabat, bebas, ramah, terbuka, dan adaptasikan diri dengannya.
- c) Perlakukan responden itu sebagai sesama manusia secara jujur.

- d) Hilangkan prasangka-prasangka yang kurang baik sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat netral
- e) Pertanyaan hendaknya jelas, tepat, dengan Bahasa yang sederhana.

2) Observasi

Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi atau pengamatan merupakan Teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif (Satori dan Komariah, 2014). Observasi digunakan oleh evaluator dengan cara merasakan dan melihat sendiri hal yang telah dilakukan oleh subjek atau objek yang dievaluasi (Sukardi, 2011). Menurut Arifin (2017), observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipatif. Peneliti/ *observer* tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran *leadership* di kelas, melainkan hanya mengamati. Observasi kelas merupakan sumber informasi yang paling penting di dalam evaluasi, untuk memudahkan proses pengamatan dan mencatat apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, evaluator dapat menggunakan selembarnya yang cukup lebar dan selanjutnya menuliskan nama-nama *observasi* yang disusun dalam sebuah daftar (Arifin, 2017).

Selembarnya ini yang kita namakan sebagai pedoman observasi. Melalui pedoman observasi, evaluator dapat mengetahui apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran *leadership* di kelas, baik yang dilakukan oleh setiap peserta didik, maupun guru. Observasi dalam penelitian ini berisi aspek dari input, proses, dan output yang berkaitan dengan kurikulum *leadership* yang diteliti. Data yang dijelaskan dalam

observasi ini meliputi model evaluasi kurikulum IPO (*input, process, output*) yang terdiri dari beberapa aspek dan indikator. Selengkapnya akan dijelaskan dalam tabel kisi-kisi instrumen pedoman observasi sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi – kisi Instrumen Observasi

| No | Variabel (Model IPO) | Aspek | Indikator | No. item |
|----|-------------------------|--------------------------|---|-------------|
| 1 | <i>Process</i> | Pelaksanaan pembelajaran | Seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran <i>leadership</i> tersusun rapi dan terlaksana dengan baik sesuai jadwal. | 1 |
| | | Kinerja Pengajar | <ul style="list-style-type: none"> • Menguasai kelas dan materi yang diajarkan • Menunjukkan sikap seorang pendidik • Mampu menjawab pertanyaan peserta didik | 2 |
| | | Aktifitas Peserta didik | <ul style="list-style-type: none"> • Selalu memperhatikan penjelasan guru • Peserta didik mengikuti pembelajaran hingga selesai • Aktif menjawab ketika diberikan pertanyaan • Aktif bertanya jika diberikan kesempatan | 3 |

| | | | | |
|--|--|-----------------------|---|---|
| | | Evaluasi pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Tersedia alat evaluasi yang komperhensif untuk mengukur ketercapaian pengetahuan dan praktik <i>leadership</i> peserta didik • Terlaksana proses evaluasi/ ujian dalam pembelajaran <i>leadership</i> baik secara teori maupun praktik | 4 |
|--|--|-----------------------|---|---|

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori dan Komariah, 2014). Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari seseorang yang menjadi narasumber, melainkan mereka yang memperoleh informasi dan macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir.

Data dokumentasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu data resmi yang dikeluarkan oleh lembaga tempat program yang sedang dievaluasi bernaung, seperti dokumen resmi berupa surat perintah operasional, surat keputusan menteri, resi belanja atau jual beli barang, surat perintah perjalanan dinas, dan sebagainya. Sedangkan data personal merupakan data yang berasal dari pelaku secara individual yang sifatnya pribadi, seperti nota pembelian bahan dalam pelaksanaan proyek dan nota dinas catatan harian. Data dokumen ini digunakan oleh evaluator untuk mendapatkan data atau informasi tentang implementasi kurikulum yang dievaluasi.

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang (Sugiyono, 2009). Dokumen berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, catatan harian, biografi, cerita, peraturan, kebijakan, dan sebagainya. Dokumen bisa juga berbentuk gambar, seperti foto, sketsa, gambar hidup, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk mencari informasi dan data mengenai implementasi

Ahmad Fauzi Mulyana, 2024

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM LEADERSHIP DI SMP ZAMZAM SYIFA BOARDING SCHOOL, DEPOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurikulum *leadership* di SMP Zamzam Syifa *Boarding School*. Data yang dijelaskan dalam studi dokumentasi ini meliputi model evaluasi kurikulum IPO (*input, process, output*) yang terdiri dari dokumentasi cetak dan dokumentasi foto. Selengkapnya akan dijabarkan dalam tabel kisi-kisi studi dokumentasi sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kisi – kisi Instrumen Studi Dokumentasi

| No. | Variabel (Model IPO) | Aspek | Dokumentasi Cetak | Dokumentasi Foto | No. item |
|-----|------------------------|-----------------------------|--|--|----------|
| 1 | <i>Input</i> (masukan) | Kurikulum <i>leadership</i> | <ul style="list-style-type: none"> Dokumen kurikulum <i>leadership</i> Zamzam Syifa Boarding School Materi pembelajaran <i>leadership</i> | <ul style="list-style-type: none"> Dokumen kurikulum <i>leadership</i> Zamzam Syifa Boarding School (<i>hardfile</i>) | 1 |
| | | Sarana dan Prasarana | | <ul style="list-style-type: none"> Sarana dan prasarna penunjang pembelajaran <i>leadership</i> | 2 |
| 2 | <i>Process</i> | Perencanaan Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> jadwal Pelajaran <i>leadership</i> jadwal praktik <i>leadership</i> RPP pembelajaran <i>leadership</i> | | 3 |
| | | Pelaksanaan Pembelajaran | | <ul style="list-style-type: none"> Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran <i>leadership</i> Praktik pembelajaran <i>leadership</i> | 4 |
| | | Perangkat pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> Modul ajar pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> Media pembelajaran | 5 |

| | | | | | |
|---|---------------|---|--|-------------------|---|
| | | | <i>leadership</i> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja siswa pembelajaran <i>leadership</i> | <i>leadership</i> | |
| | | Evaluasi pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Jenis soal evaluasi/ ujian <i>leadership</i> • Jadwal ujian praktik <i>leadership</i> | | 6 |
| 3 | <i>Output</i> | Hasil belajar peserta didik | <ul style="list-style-type: none"> • hasil laporan pembelajaran <i>leadership</i> peserta didik (raport <i>leadership</i>) | | 7 |
| | | daftar prestasi siswa di bidang <i>leadership</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Data prestasi peserta didik pada bidang <i>leadership</i> | | 8 |

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

1) Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau focus kajian menjadi bagian-bagian (*decompositition*) sehingga susunan/ tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Data kualitatif

Ahmad Fauzi Mulyana, 2024

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM LEADERSHIP DI SMP ZAMZAM SYIFA BOARDING SCHOOL, DEPOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

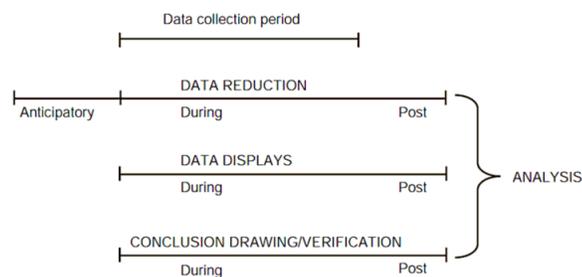
merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat (Satori dan Komariah, 2014). Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2018). Nasution (2003) menyatakan melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada acara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat diolah, mensintesis data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2006). Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul, bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2015).

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Ketika peneliti melakukan wawancara, peneliti harus sudah melakukan analisis terhadap jawaban responden tersebut, bila ternyata hasil analisisnya belum memuaskan, maka peneliti mengulangnya hingga diperoleh hasil analisis yang kredibel. Menurut Satori dan Komariah (2014) terdapat model-model analisis yang digunakan, diantaranya model sirkuler Nasution, model Lexi J. Maleong, model Janice McDrury, model Miles & Huberman, model Spradley (Model

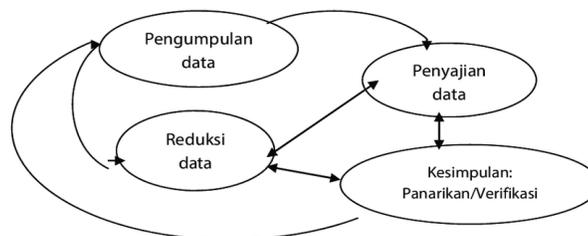
Siklikal), model sirkuler Sugiyono, dan model Creswell.

Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles & Huberman (1984) yang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh. Berikut akan disajikan langkah-langkah analisis mengenai model analisis Miles & Huberman (1984) sebagai berikut.



Gambar 3.3 *Flow Model* Miles & Huberman (Sugiyono, 2015)

Berdasarkan gambar tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data maka peneliti melakukan reduksi data, selanjutnya komponen model interaktif Miles & Huberman (1992) dalam analisis data di tunjukan oleh gambar sebagai berikut.



Gambar 3.3 Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)
Miles & Huberman (1992)

2) Reduksi Data

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa ketika peneliti mulai melakukan penelitian maka akan mendapatkan data yang sangat banyak dan relative beragam serta sangat rumit. Itulah sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan

pada hal-hal yang penting. Ini akan memberikan gambaran yang lebih tajam (Satori & Komariah, 2014). Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal inti, fokus pada hal-hal penting, hingga mencari tema dan polanya, dengan demikian gambaran yang lebih jelas akan didapatkan setelah data direduksi, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila dibutuhkan (Sugiyono, 2015).

Proses reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dari hasil observasi, studi dokumentasi dan wawancara mendalam kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas, pengajar/ guru *leadership*, dan peserta didik yang berperan atau berpengalaman sebagai pimpinan organisasi kelas (ketua kelas dan ketua Osis) yang mengikuti kegiatan pembelajaran *leadership* selanjutnya dibuat kategorisasi dan dituangkan ke dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Setelah dianalisis, hal-hal yang dianggap tidak ada kaitan langsung dengan penelitian kemudian dieleminasi.

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah penyajian data (*data display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya, lebih dari itu penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, flowcart dan sejenisnya.

Satori & Komariah (2014) mengungkapkan fungsi penyajian data (*data display*) disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam

penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara melihat gambaran keseluruhan atau bagian bagian tertentu dari hasil data yang telah direduksi untuk dilakukan klasifikasi berdasarkan aspek-aspek pada model evaluasi IPO.

4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Satori & Komariah, 2014). Kesimpulan yang dikemukakan harus yang kredibel yang pada tahap awal penelitian didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan informasi yang didapat secara terus menerus selama penelitian berlangsung dan selama masih ada temuan-temuan baru di lapangan hingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masih bersifat sementara setelah peneliti berada di lapangan.